BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan konsumsi minuman beralkohol dengan kadar *Serum Glutamic Pyruvic Transaminase* (SGPT) dan *Gamma-Glutamyl Transferase* (GGT) pada pemeriksaan laboratorium di Laboratorium Medis MMC Denpasar, dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata kadar SGPT responden adalah 64,00 U/L, kadar terendah 18 U/L, kadar tertinggi 234 U/L, sebanyak 40 responden (80,0%) memiliki kadar tinggi, dan sebanyak 10 responden (20,0%) dengan kadar normal.
2. Rata-rata kadar GGT adalah 91,14 U/L dengan rentang kadar dari yang terendah 21 U/L hingga 311 U/L. Sebanyak 40 responden (80,0%) memiliki kadar tinggi, dan sebanyak 10 responden (20,0%) dengan kadar normal.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi minuman beralkohol dengan kadar SGPT pada pemeriksaan laboratorium di Laboratorium Medis MMC Denpasar ($r = 0,356$; $p = 0,011$).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi minuman beralkohol dengan kadar GGT pada pemeriksaan laboratorium di Laboratorium Medis MMC Denpasar ($r = 0,386$; $p = 0,006$).
5. Hasil penelitian terhadap 50 responden, sebagian besar responden tergolong sebagai peminum berat (68%). Hasil analisis menggunakan uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang bermakna antara konsumsi minuman beralkohol dengan kadar SGPT ($p = 0,011$; $r = 0,356$) dan kadar GGT ($p = 0,006$; $r = 0,386$). Hubungan tersebut memiliki

kekuatan korelasi lemah dan searah, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi konsumsi minuman beralkohol, maka semakin tinggi kadar SGPT dan GGT pada responden.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan konsumsi minuman beralkohol dengan kadar *Serum Glutamic Pyruvic Transaminase* (SGPT) dan *Gamma-Glutamyl Transferase* (GGT) pada pemeriksaan laboratorium di Laboratorium Medis MMC Denpasar, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai dampak konsumsi minuman beralkohol terhadap kesehatan, khususnya fungsi hati. Selain itu, perlu dilakukan pembatasan konsumsi minuman beralkohol serta pemeriksaan fungsi hati secara berkala untuk mendeteksi gangguan hati sejak dini.

2. Bagi tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai risiko konsumsi minuman beralkohol terhadap peningkatan kadar enzim hati, khususnya SGPT dan GGT, serta mendorong masyarakat untuk melakukan pemeriksaan laboratorium secara rutin sebagai upaya pencegahan dan pemantauan kesehatan hati.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kadar SGPT dan GGT, seperti usia, jenis kelamin, indeks massa

tubuh, kebiasaan merokok, pola makan, aktivitas fisik, riwayat penyakit hati, penggunaan obat-obatan, serta lama dan frekuensi konsumsi alkohol. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian yang berbeda, seperti kohort atau longitudinal, sehingga hubungan antara konsumsi minuman beralkohol dan gangguan fungsi hati dapat diamati secara lebih komprehensif.